

## Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Penyimpangan Akuntansi

Salsabiila Zaeninaa<sup>1</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>salsabiila.zaeninaa@yahoo.com, <sup>2</sup>ariefhimmawan@gmail.com

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 28 Januari 2022

Disetujui 13 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

### Kata kunci:

Fraud, Diamond, Akuntansi

### Keywords:

Fraud, Diamond, Accounting

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pressure, opportunity, rationalization dan capability terhadap penyimpangan akuntansi. penelitian ini menggunakan metode data panel dan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan menggunakan perusahaan manufaktur disektor dasar dan baham kimia pada periode tahun 2017-2019. hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh financial target terhadap penyimpangan akuntansi dan tidak adanya pengaruh financial stability, nature of industry opportunity, rationalization terhadap penyimpangan akuntansi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between pressure, opportunity, rationalization and capability on accounting irregularities. This study uses the panel data method and sampling technique with purposive sampling method using manufacturing companies in the basic and chemical sectors in the 2017-2019 period. The results obtained from this study are the influence of financial targets on accounting irregularities and the absence of the influence of financial stability, nature of industry opportunity, rationalization of accounting irregularities*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Di Indonesia terdapat empat standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), PSAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Manfaat besar yang dapat digunakan dari laporan keuangan salah satunya yaitu dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal yang berada di lingkup perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin. Dalam penyajian laporan keuangan tidak dipungkiri terdapat salah saji. Salah saji terdiri dari dua jenis yaitu kecurangan (fraud) dan kekeliruan (error). Kecurangan (fraud) merupakan tindakan menghilangkan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kekeliruan (error) merupakan tindakan menghilangkan dengan tidak sengaja jumlah atau pengungkapan laporan keuangan. Menurut General Accounting Office Report 2012 menyebutkan penyalahgunaan fakta untuk laporan keuangan baik secara sengaja maupun tidak sengaja termasuk ke dalam kategori penyimpangan akuntansi. Dalam melakukan upaya pencegahan penyimpangan akuntansi maupun kecurangan pada laporan keuangan diperlukan penerapan tata kelola perusahaan (good governance) yang baik.

Praktik penyimpangan akuntansi masih banyak terjadi di Indonesia maupun dunia. Salah satu fenomenal penyimpangan akuntansi pada kasus kecurangan laporan keuangan atau Fraud jenis Fraudulent Statement yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang di lakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) dengan Akuntan Publik Kasner Sirumpea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan pada 2 April 2019. PT Garuda Indonesia (Persero) menyatakan laba bersih mereka senilai USD809,85 atau senilai Rp 11,33 Milyar, hal ini berbanding terbalik dengan pembukuan pada tahun sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. PT Garuda Indonesia (Persero) mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait kerjasama

pemasangan wifi sebagai pendapatan (keuntungan) sebesar USD239,94 juta. Menanggapi hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi berupa memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018 dan denda kepada jajaran Direksi dan Komisari PT Garuda Indonesia (Persero) sebesar Rp 100 juta, selain itu dari masing masing Direksi juga mendapat denda yang sama sebesar Rp 100 juta. Sedangkan sanksi untuk Auditor Kasner Sirumpea, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan mendapat sanksi dari OJK berupa pembekuan izin Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Pada penelitian sebelumnya mengenai fraud yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra (2019), mengungkapkan bahwa pressure (tekanan) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) bahwa pressure (tekanan) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Rustam Hanafi (2017) yang mengungkapkan bahwa pressure (tekanan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Dari hasil penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan antara pengaruh pressure (tekanan) terhadap penyimpangan akuntansi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pressure (tekanan) terhadap penyimpangan akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai fraud yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra (2019), mengungkapkan bahwa opportunity (kesempatan) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) bahwa opportunity (kesempatan) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Rustam Hanafi (2017) yang mengungkapkan bahwa opportunity (kesempatan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Terjadinya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh opportunity (kesempatan) terhadap penyimpangan akuntansi.

Pada penelitian sebelumnya mengenai fraud yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Rustam Hanafi (2017), mengungkapkan bahwa rationalization (rasionalisasi) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra (2019) dan Putra dan Fitriany (2015) yang mengungkapkan bahwa rationalization (rasionalisasi) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan hasil dari pengaruh rationalization (rasionalisasi) terhadap penyimpangan akuntansi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rationalization (rasionalisasi) terhadap penyimpangan akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai fraud yang dilakukan oleh Manurung dan Andhika (2015), mengungkapkan bahwa capability (kemampuan) berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra (2019) dan Nurbaiti dan Rustam Hanafi (2017) yang mengungkapkan bahwa capability (kemampuan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya pada pengaruh capability (kemampuan) terhadap penyimpangan akuntansi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh capability (kemampuan) terhadap penyimpangan akuntansi.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pressure (tekanan) terhadap penyimpangan akuntansi, (2) pengaruh opportunity (kesempatan) terhadap penyimpangan akuntansi, (3) pengaruh rationalization (rasionalisasi) terhadap penyimpangan akuntansi, (4) pengaruh capability (kemampuan) terhadap penyimpangan akuntansi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Meckling juga menyebutkan bahwa manajer perusahaan sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Teori keagenan menganggap bahwa individu memiliki kepentingan masing-masing yang dapat menimbulkan kepentingan yang bertentangan.

*Agent* memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya, sedangkan *principal* menginginkan hasil pengembalian yang tinggi atas investasi pada perusahaan. Perbedaan dari kedua tujuan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan *principal*, hal ini dapat menyebabkan *agent* berpeluang untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Priantara, 2013).

### **Fraud Tree**

*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE, 2000) mengklasifikasikan kecurangan berdasarkan *The Uniform Occupational Fraud Classification System* atau yang dikenal dengan *Fraud Tree* dalam tiga kelompok utama, yaitu:

1. *Fraudulent Statements* merupakan aksi yang dilakukan pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menyembunyikan kondisi keuangan riil melalui rekayasa *financial* dalam pelaporan keuangan.
2. *Asset Misappropriations* merupakan tindakan penyalahgunaan atau pencurian *asset* milik perusahaan atau pihak lain. Penyalahgunaan *asset* ini menjadi bentuk kecurangan yang termudah untuk dideteksi karena sifatnya berwujud (*tangible*) atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).
3. *Corruptions* meliputi penyalahgunaan wewenang atau *conflict of interest*, *bribery*, *illegal gratuities*, dan *economic extortion*. Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dan dilakukan secara *mutual symbiosis*.

### **Fraud**

Menurut Hukum, *fraud* atau kecurangan/penipuan adalah tindakan yang sengaja dilakukan secara tidak adil dan merugikan pihak lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan dalam dunia bisnis dijelaskan bahwa *fraud* atau kecurangan/penipuan memiliki makna atau arti yang lebih detail lagi, yaitu penipuan yang dilakukan dengan niat, penyalahgunaan/penyelewengan terhadap aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan/keuntungan pelaku. Pada literatur akuntansi dijelaskan bahwa *fraud* atau kecurangan/penipuan disebutkan kejahatan tinggi (*white-collar crime*), penyalahgunaan terhadap kepercayaan, penggelapan, serta penyimpangan. Karena perbedaan pada implikasi *fraud* atau kecurangan/penipuan terhadap auditor, sehingga digolongkan menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu, *fraud* yang dilakukan karyawan (*employee fraud*) dan *fraud* yang dilakukan manajemen (*management fraud*).

### **Fraud Diamond Theory**

Pada tahun 2004 David T. Wolfe and Dana R. Hermanson telah memperkenalkan teori *fraud* dan dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori *fraud diamond* merupakan penyempurnaan teori *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* menambahkan elemen kapabilitas/kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat selain elemen yang telah dijelaskan dalam teori *fraud triangle*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2014), penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi dengan atau tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan, yang dimanfaatkan dalam kesempatan yang terjadi. Peluang menjadi akses masuk untuk melakukan *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan *fraud*, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.

### **Faktor-faktor Fraud Diamond Pressure (Tekanan)**

Unsur tekanan dalam *fraud* adalah adanya motivasi untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. Menurut SAS No.99, terdapat empat dimensi dalam faktor tekanan, yaitu *stabilitas financial* (*financial stability*), kebutuhan *financial personal* (*personal financial need*), tekanan eksternal (*external pressure*), dan target keuangan (*financial target*). SAS

Nomor 99 menyatakan bahwa manajer memiliki tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang jika stabilitas finansialnya terancam.

#### **Opportunity (Kesempatan)**

Unsur peluang dalam *fraud* mengindikasikan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. SAS 99 menyatakan bahwa peluang dapat berasal dari sifat industri perusahaan dan pengendalian internal yang tidak efektif.

#### **Rationalization (Rasionalisasi)**

Unsur rasionalisasi dalam *fraud* yaitu adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang sudah terjadi. Sesuai SAS No. 99, faktor risiko merefleksikan sikap/rasionalisasi oleh anggota direksi, manajemen, atau karyawan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan atau justifikasi kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Capability (Kemampuan)**

Unsur kompetensi dalam *fraud* adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat enam sifat dan kemampuan yang berhubungan dengan faktor kapabilitas yang dipercaya penting dalam personalitas/kepribadian pelaku kecurangan yaitu *Person's Position or function*, *Intellegence* dan *creativity*, *Strong Ego and Great Confidence*, *Coercion*, *Deceit* dan *Stress*.

#### **Irregularities Accounting (Penyimpangan Akuntansi)**

Berdasarkan *General Accounting Office Report* 2012 menyebutkan bahwa praktik akuntansi yang agresif, penyalahgunaan fakta untuk laporan keuangan baik secara sengaja atau tidak sengaja, penghilangan atau salah interpretasi standar akuntansi dan penipuan masuk kedalam kategori penyimpangan akuntansi.

#### **Pengaruh *Financial stability* terhadap penyimpangan akuntansi**

Unsur tekanan dalam *fraud* adalah adanya motivasi untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. Stabilitas keuangan perusahaan dapat digambarkan dengan probabilitas perusahaan. Ketika probabilitas perusahaan baik, perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik sehingga tekanan yang dimiliki oleh manajemen lebih kecil (Murtanto, dan Dewi Sandra (2019). Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Salman, 2005) dalam Kurniawati dan Raharja (2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra pada tahun 2019 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* terhadap penyimpangan akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Prayatna Putra dan Fitriany pada tahun 2015 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang dikenai sanksi oleh Bursa dan Efek Komisi (BAPEPAM) pada tahun 2007-2013 dan perusahaan tercatat. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* terhadap penyimpangan akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

**H1:** *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi

#### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Unsur tekanan dalam *fraud* adalah adanya motivasi untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. SAS No. 99 mendefinisikan kebutuhan keuangan personal adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan dari para eksekutif perusahaan (Murtanto, dan Dewi Sandra (2019). Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan

dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Salman, 2005) dalam Kurniawati dan Raharja (2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra pada tahun 2019 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *pressure* yang diprosikan dengan *Financial Target* terhadap penyimpangan akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Prayatna Putra dan Fitriany pada tahun 2015 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang dikenai sanksi oleh Bursa dan Efek Komisi (BAPEPAM) pada tahun 2007-2013 dan perusahaan tercatat. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *pressure* yang diprosikan dengan *Financial Target* terhadap penyimpangan akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

**H2:** *Financial Target* berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi

### **Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Unsur peluang dalam *fraud* mengindikasikan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. SAS 99 menyatakan bahwa peluang dapat berasal dari sifat industri perusahaan dan pengendalian internal yang tidak efektif. Menurut Summer and Sweeney (1998) dalam Putra dan Fitriany (2015) persediaan adalah akun yang bersifat subjektif karena perusahaan harus memperkirakan persediaan yang tidak terpakai dan inventaris dapat dimanipulasi oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka. *Nature of Industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar, piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsole inventory* (Nurbaiti, 2017). Summers dan Sweeney (1998) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Prayatna Putra dan Fitriany pada tahun 2015 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan non-keuangan yang dikenai sanksi oleh Bursa dan Efek Komisi (BAPEPAM) pada tahun 2007-2013 dan perusahaan tercatat. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *Opportunity* terhadap penyimpangan akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtanto dan Dewi Sandra pada tahun 2019 dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *Opportunity* terhadap penyimpangan akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

**H3:** *Nature Of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi

### **Pengaruh pergantian KAP terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Unsur rasionalisasi dalam *fraud* yaitu adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang sudah terjadi. Sesuai SAS No. 99, faktor risiko merefleksikan sikap/rasionalisasi oleh anggota direksi, manajemen, atau karyawan, yang mengizinkan mereka untuk terlibat dalam dan atau justifikasi kecurangan pelaporan keuangan. Keterkaitan antara teori keagenan dengan faktor dalam *fraud diamond* yaitu rasionalisasi adalah pembenaran yang muncul di dalam pikiran pelaku ketika kecurangan telah terjadi. Pembenaran ini muncul karena adanya keinginan dalam diri pelaku untuk tetap aman dan terbebas dalam hukuman (Murtanto dan Dewi Sandra, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulvi Nurbaiti dan Rustam Hanafi pada tahun 2017 membahas tentang Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities* dengan menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan metode *purposing sampling* dari laporan keuangan seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dengan

kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan non keuangan yang sudah go public atau terdaftar pada tahun 2012- 2014, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam website BEI selama tahun 2012-2014, dan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan (restatement) yang diakibatkan karena kesalahan mendasar dan bukan disebabkan karena penggabungan bisnis. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif *rationalisasi* yang diproksikan dengan pergantian KAP terhadap penyimpangan akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

**H4:** *Rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi

### **Pengaruh *Capability* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Unsur kompetensi dalam *fraud* adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat enam sifat dan kemampuan yang berhubungan dengan faktor kapabilitas yang dipercaya penting dalam personalitas/kepribadian pelaku kecurangan yaitu *Person's Position or function, Intellegence* dan *creativity, Strong Ego and Great Confidence, Coercion, Deceit* dan *Stress*. Wolfe & Hermanson (2004) meyakini bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika pada tahun 2015 menggunakan model kuantitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 . Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi terhadap penyimpangan akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

**H5:** *Capability* berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpangan akuntansi

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian perlu diperhatikan dimana objek penelitian tersebut diambil. Objek pada penelitian ini adalah *fraud diamond* dan penyimpangan akuntansi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur dipilih untuk digunakan sebagai populasi karena pada sektor manufaktur lebih lengkap dan dominan dari pada sektor yang lainnya.

Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019
2. Laporan keuangan yang sudah diaudit
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data, misalnya melalui orang lain atau data (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penyimpangan Akuntansi

Praktik akuntansi yang agresif, penyalahgunaan fakta untuk laporan keuangan baik secara sengaja atau tidak sengaja, penghilangan atau salah interpretasi standar akuntansi dan penipuan masuk kedalam kategori penyimpangan akuntansi (*General Accounting Office Report*, 2012). Penelitian penyimpangan akuntansi diukur dengan:

$$M\text{-score} = -4.84 + 0.92 \times DSRI + 0.528 \times GMI + 0.404 \times AQI + 0.892 \times SGI + 0.115 \times DEPI - 0.172 \times SGAI + 4.679 \times TATA - 0.327 \times LVGI$$

$$DSRI = \frac{\frac{\text{Account Receivables}_t}{\text{Sales}_t}}{\frac{\text{Account Receivables}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}$$

$$GMI = \frac{(\text{Sales } t - 1 - \text{COGS } t - 1) / \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - \text{COGS } t} / \text{Sales } t$$

$$AQI = \frac{(1 - ((\text{Current Asset } t + \text{PPE } t) / \text{Total Aset } t))}{1 - ((\text{Current Asset } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{Total Aset } t)}$$

$$DEPI = \frac{SGI = \text{Sales } t / \text{Sales } t - 1}{\frac{\text{Depreciation } t - 1 / (\text{Depreciation } t - 1 + \text{PPE } t - 1)}{(\text{Depreciation } t / (\text{Depreciation } t + \text{PPE } t))}}$$

$$SGAI = \frac{(\text{SGA expense } t / \text{Sale } t)}{(\text{SGA expense } t - 1 / \text{Sale } t - 1)}$$

$$TATA = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow})}{\text{Total Asset}}$$

### Pressure (tekanan) dengan proksi *Financial Stability* dan *Financial Target*

Tekanan merupakan insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan system dan ketidakpuasan kerja (Nurbaiti, 2017). Penelitian ini menggunakan dua proksi yaitu *Financial Stability* dan *Financial Target* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Financial Stability (SALTA)} = \frac{\text{Sale}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Financial Target (ROA)} = \frac{\text{Income before tax}}{\text{Avarage total aset}}$$

### Opportunity (kesempatan/peluang) dengan proksi *Nature of Industry*

Kesempatan atau peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Nurbaiti, 2017). Penelitian ini menggunakan dua proksi yaitu *Nature of Industry* dan *Ineffective Monitoring* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Nature of Industry (AR)} = \frac{\text{Receivables } t - \text{Receivables } t - 1}{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}$$

### Rationalization

*Rationalization* merupakan suatu faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *Fraud* dan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan (Nurbaiti, 2017). Penelitian ini pada *rationalization* menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Rationalization} = \text{Nilai 1 jika terdapat pergantian KAP dan nilai 0 jika tidak terdapat pergantian KAP}$$

### Capability

*Capability* merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* dilingkungan perusahaan (Nurbaiti, 2017). Penelitian ini pada *capability* menggunakan pengukuran sebagai berikut:

*Capability* = Nilai 1 jika terdapat perubahan direksi dan nilai 0 jika tidak ada perubahan direksi

## PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 138 perusahaan Manufaktur di sektor Dasar dan Kimia sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

**Tabel 1.** Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2019	71	74	80	225
2	Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(10)	(13)	(19)	(42)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(15)	(15)	(15)	(45)
<b>Total Sampel</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>138</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2021.

## Statistika Deskriptif

Karakteristik data penelitian yang dicari meliputi nilai mean, nilai minum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang telah diuji. Adapun tujuan dari Analisis Deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

*Tabel 1*  
 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-64.04879	13.66472	0.776645	3.337036	0.159420	0.275362
Median	-2.678000	0.781500	0.040500	0.118500	0.000000	0.000000
Maximum	967.0930	940.2060	56.31700	189.4050	1.000000	1.000000
Minimum	-5682.988	0.008000	-0.412000	-4.493000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	600.3717	105.0062	6.008827	22.52109	0.367401	0.448324
Skewness	-8.107530	8.196728	8.339088	7.635158	1.860748	1.005773
Kurtosis	70.78165	68.59054	71.72543	61.01259	4.462382	2.011579
Jarque-Bera	27929.36	26282.47	28757.74	20692.20	91.93153	28.88393
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	-8838.733	1885.731	107.1770	460.5110	22.00000	38.00000
Sum Sq. Dev.	49381121	1510603.	4946.522	69486.31	18.49275	27.53623
Observations	138	138	138	138	138	138

Sumber data: output Eviews 10

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 138 perusahaan yang terdiri dari 46 sampel pada setiap tahun. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyimpangan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -562.988 dan memiliki nilai maksimum sebesar 967.0930.



Pada variabel *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,008000 dan hasil nilai maksimum sebesar 940.2060. Sedangkan pada variabel *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Target* memiliki nilai minimum sebesar -0,412000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 56.31700.

Pada variabel *Opportunity* yang diproksikan dengan *Nature of Industry* memiliki nilai minimum sebesar -4.493000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 189.4050. Pada variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian KAP memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000. Pada variabel *Capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000.

### Uji Chow

Pengujian yang dilakukan pada Uji Chow yaitu pengujian antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model terbaik diperlukan adanya Uji Chow. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

**Tabel 3.** Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.954792	(45,87)	0.5594
Cross-section Chi-square	55.387944	45	0.1379

Pada Tabel 3 Uji Chow menunjukkan hasil nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.1379 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat yang dapat digunakan pada penilitan ini untuk mengestimasi hipotesis adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Uji LM

**Tabel 4.** Uji LM

Null (no rand. effect)	Cross-section		
	One-sided	Period	Both
Alternative		One-sided	
Breusch-Pagan	0.020142	0.325220	0.345363
	(0.8871)	(0.5685)	(0.5568)
Honda	-0.141923	-0.570281	-0.503605
	(0.5564)	(0.7158)	(0.6927)
King-Wu	-0.141923	-0.570281	-0.587292
	(0.5564)	(0.7158)	(0.7215)
GHM	--	--	0.000000
	--	--	(0.7500)

Berdasarkan Tabel Uji LM menunjukkan nilai Breusch-Pagan sebesar 0.8871 lebih besar dari 0.05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahawa berdasarkan Uji LM, model yang tepat yang dapat digunakan pada penelitian ini untuk mengestimasi hipotesis adalah *Common Effect Model*.

**Tabel 5.** Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.84322	10.66639	1.860349	0.0651
X1	1.651051	1.321402	1.249469	0.2137
X2	-127.1762	23.11143	-5.502742	0.0000
X3	-0.198381	0.378216	-0.524519	0.6008
X4	-29.42273	23.50980	-1.251509	0.2130
X5	-8.460873	19.10111	-0.442952	0.6585

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.973722	Mean dependent var	-64.04879
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.972727</b>	S.D. dependent var	600.3717
S.E. of regression	99.14854	Akaike info criterion	12.07362
Sum squared resid	1297617.	Schwarz criterion	12.20089
Log likelihood	-827.0798	Hannan-Quinn criter.	12.12534
F-statistic	978.2581	Durbin-Watson stat	1.834657
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

Berdasarkan dari tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,972727 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,972727 menunjukkan bahwa 97,27% perubahan Penyimpangan Akuntansi dijelaskan *Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability* sebagai variabel bebas pada penelitian. Sisanya sebesar 2,73% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Nilai probabilistic F-statistic sebesar 0.000000 menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu *Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Penyimpangan Akuntansi.

### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *Financial Stability* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,2137 > 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar 1,249469. Berdasarkan uraian diatas maka *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyimpangan akuntansi. Tidak berpengaruhnya *Financial Stability* terhadap penyimpangan akuntansi mengindikasi bahwa tinggi rendahnya *Financial Stability* belum tentu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan. Stabilitas keuangan perusahaan dapat digambarkan dengan probabilitas perusahaan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurbaiti et al, 2017) yang menemukan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtanto et al, 2019) dan (Putra et al, 2015) yang menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi.

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *Financial Target* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar -5,502742. Berdasarkan uraian diatas maka *Financial Target* positif signifikan terhadap Penyimpangan akuntansi. Berpengaruhnya *Financial Target* terhadap penyimpangan akuntansi mengindikasi bahwa tinggi rendahnya *Financial Target* tentu menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan. *Financial Target* dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan karena mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Murtanto et al, 2019) yang menemukan bahwa *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti et al, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi.

### **Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,6008 > 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar -0,524519. Berdasarkan uraian diatas maka *Nature Of Industry* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyimpangan akuntansi. Tidak berpengaruhnya *Nature od Industry* terhadap penyimpangan akuntansi mengindikasi bahwa tinggi rendahnya *Nature of Industry* belum tentu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan. Memperkirakan persediaan yang tidak terpakai dan inventaris dapat dimanipulasi oleh perusahaan untuk meningkatkan untung mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurbaiti et al, 2017) yang menemukan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtanto et al, 2019) dan (Putra et al, 2015) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi.

### **Pengaruh *Rationalization* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa *Rationalization* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,2130 > 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar  $-1,251509$ . Berdasarkan uraian diatas maka *Rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyimpangan akuntansi. Tidak berpengaruhnya *Rationalization* terhadap penyimpangan akuntansi mengindikasikan bahwa pergantian KAP belum tentu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan. Sikap rasionalisasi membuat seorang direksi terlibat dalam justifikasi kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Murtanto et al, 2019) yang menemukan bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti et al, 2017) yang menyatakan bahwa *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi.

### **Pengaruh *Capability* terhadap Penyimpangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *Capability* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,6585 > 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar  $-0,442952$ . Berdasarkan uraian diatas maka *Capability* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyimpangan akuntansi. Tidak berpengaruhnya *Capability* terhadap penyimpangan akuntansi mengindikasikan bahwa pergantian direksi belum tentu menyebabkan perusahaan tidak terlibat dalam penyimpangan akuntansi. Sifat dan kemampuan dipercaya memiliki hubungan antara faktor kapabilitas dengan kepribadian pelaku kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurbaiti et al, 2017) dan (Murtanto et al, 2019) yang menemukan bahwa *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung et al, 2015) yang menyatakan bahwa *Capability* berpengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial Stability, Nature of Industry, Rationalization, dan Capability* tidak berpengaruh terhadap Penyimpangan Akuntansi
2. *Financial Target* berpengaruh terhadap Penyimpangan Akuntansi

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah proksi dari variabel *Fraud Diamond* dan jumlah sampel agar menghasilkan hasil yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (EDISI 8).
- Gujarati. (n.d.). *Basic Econometrics*.
- Hartono, J. (2013a). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6).
- Hartono, J. (2013b). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS), August*. www.icas.my
- Murtanto, & Dewi, S. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>

- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.1-24>
- Putra, A. P., & Fitriany. (1390). *Fraud Triangel (Pressure, Opportunity, And Rationalization) And The Level of Accounting Irregularities in Indonesia*. 2009, شماره 8; ص 99-117.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharyadi, & Purwanto. (2018). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (EDISI 3 BU)*.
- Bawekes, H. F. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (EDISI 8)*.
- Gujarati. (n.d.). *Basic Econometrics*.
- Hartono, J. (2013a). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)*.
- Hartono, J. (2013b). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS), August*. [www.icas.my](http://www.icas.my)
- Murtanto, & Dewi, S. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.1-24>
- Putra, A. P., & Fitriany. (1390). *Fraud Triangel (Pressure, Opportunity, And Rationalization) And The Level of Accounting Irregularities in Indonesia*. 2009, شماره 8; ص 99-117.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharyadi, & Purwanto. (2018). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (EDISI 3 BU)*.